

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Membaca memerlukan kemampuan visual yang berpusat oleh kemampuan mata menangkap kata dalam teks. Membaca merupakan kegiatan yang bersifat menerima informasi dan ilmu pengetahuan, disebut menerima karena dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi, dan pengetahuan yang diperoleh dapat meningkatkan daya pikir siswa dan mempertajam pandangan serta wawasannya.

Membaca juga suatu kegiatan yang sangat penting terutama di dunia pendidikan di lanjutkan dengan kegiatan menulis, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan kerjasama antar sekolah dan orang tua mengenai program membaca dan menulis pada anak-anak, walaupun dalam pembelajaran ini guru seringkali menghadapi siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar, bisa dikatakan guru sering menghadapi anak didik yang mengalami kesulitan belajar apalagi untuk kelas rendah.

Rahim (2008: 2) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dimulai sejak anak memasuki pendidikan formal, dapat dikatakan sebagai permulaan sebab pada tahap ini adalah tahap peralihan dari lingkungan rumah ke dalam lingkungan sekolah, dalam era komunikasi dan informasi membaca memiliki peran penting. Membaca adalah jembatan untuk siswa menjadi maju dan sukses di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan maka membaca sangat wajar diajarkan dari pendidikan dasar yang berpijak pada tujuan pembelajaran membaca.

Tujuan kemampuan membaca bagi siswa adalah dapat meningkatkan siswa dalam berkomunikasi. Zulham (2015: 116) menyatakan bahwa membaca memiliki tujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi, mencakup isi serta dapat memahami makna bacaan, Makna (arti) erat sekali hubungannya dengan

maksud dan tujuan dalam membaca, untuk tercapainya tujuan dalam membaca ada beberapa aspek yang dapat siswa pelajari. Saminiah (2016: 2) berpendapat ada dua aspek penting dalam membaca yakni keterampilan yang bersifat mekanis (pengenalan bentuk huruf, pengenalan kosa kata, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi) dan keterampilan yang bersifat pemahaman (memahami pengertian sederhana, memahami makna, evaluasi, dan kecepatan membaca).

Kemampuan membaca dipelajari saat jenjang SD yang terdiri dari dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, dan membaca lanjut di mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Muhyidin (2018: 23) membaca permulaan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya, sebagai keterampilan yang mendasar maka keterampilan membaca benar-benar memerlukan perhatian dari guru, sebab jika pendidikan membaca dasar ini tidak kuat akan membuat siswa menjadi kesulitan untuk mendapatkan keterampilan membaca yang memadai. Raitun (dalam Yani, 2019: 144) mengemukakan bahwa melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses kognitif siswa sedang berlangsung untuk dapat bisa memahami setiap makna yang tertulis di dalamnya. Keterampilan membaca harus di landasi dengan kemampuan kognitif. Hal itu menunjukkan bahwa kesulitan membaca dapat di pengaruhi oleh ketidak mampuan dalam obrasi kognitif, disamping itu pemusatan perhatian juga diperlukan dalam proses membaca. Kemampuan membaca juga memiliki kaitan dengan kemampuan proses sensomotor.

Berdasarkan pengertian membaca diatas dapat diartikan membaca adalah keterampilan bahasa yang sangat kompleks dalam membaca kita membutuhkan kemampuan visual yang berpusat pada kemampuan mata dalam teks, untuk mencari informasi yang mencakup isi serta dapat memaknai isi dalam bacaan tersebut yang terkait dengan dua aspek yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman

Kegiatan membaca tidak bisa dipisahkan dengan menulis, yang memiliki arti, membaca dan menulis dapat di latih secara bersamaan, ketika siswa belajar

membaca, siswa juga mengenal huruf yaitu berupa huruf suku kata, kalimat yang telah dibaca, setelah belajar membaca stuan unit bahasa tersebut, siswa perlu belajar bagaimana menuliskannya, dan demikian sebaliknya, ketika siswa belajar menulis huruf suku kata, kalimat siswa juga belajar memebaca satuan unit bahasa tersebu. Musfiroh (2009: 59) hampir sama dengan pendekatan Whole Language yang menekankan tentang kegiatan memebaca dan menulis dimulai dari bentuk yang utuh dan tidak terpisahkan.

Menulis dapat mencetuskan gagasan seperti mengarang, membuat surat melalui tulisan, yang memiliki arti manulis adalah hasil, melahirkan pikiran dan perasaan menjadi tulisan, dan setiap tulisan harus mengandung makna sesuai dengan apa yang dipikirkan,di rasakan, ide dan emosi penulis yang disampaikan kepada pembaca untuk di pahami tepat seperti apa yang di maksud penulis. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah keterampilan selanjutnya setelah keterampilan membaca, harus di kuasai dengan baik oleh peserta didik. Dalman (2016: 3) menjelaskan bahwa menulis adalah sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan berbentuk bahasa tulisan yang bermaksud memberitahu, meyakinkan, dan menghibur orang lain.

Nurhuda (2018: 2) yang menjelaskan bahwa kegiatan menulis bukan hanya sekedar menghadirkan pikiran ataupun perasaan, melainkan menuangkan ide pengetahuan, ilmu dan gagasan kedalam bahasa tulis, untuk menghasilkan tulisan yang baik tentunya harus dilakukan latihan berulangkali.

Berdasarkan devinisi menulis maka dapat di simpulkan bahwa “menulis adalah suatu komponen komunikasi yang di dalamnya terdapat suatu gambaran tentang perasaan, pikiran dan ide ke dalam suatu bentuk lambang bahasa grafis dan dilakukan untuk keperluan mencatat serta mengkomunikasikan pesan melalui suatu bahasa”. Menulis juga suatu proses berfikir yang teratur dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga mudah di pahami oleh pembaca. Tulisan bisa di katakana baik apabila memiliki ciri-ciri, bermakna, jelas, bulat, utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika, untuk menghasilkan hal tersebut di perlukan kemampuan menulis juga yang baik.

Menulis merupakan kegiatan yang berkelanjutan sehingga pembelajaran harus di lakukan secara berkesinambungan sejak di bangku sekoalah dasar, hal ini berdasarkan pada pemikiran menulis adalah kemampuan dasar sebagai bekal belajar, belajar menulis di jenjang selanjutnya dan modal utama bagi setiap individu yang berkeinginan mengembangkan kemampuan secara optimal. Memiliki kemampuan yang memadai dapat memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi dari berbagaimacam sumber tertulis. Keterampilan menulis tidak bisa di peroleh secara alami, melainkan melalui proses pembelajaran dan sebagian merupakan tanggung jawab guru, hal ini guru di tuntut agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis. Kemampuan menulis di sekolah dasar memiliki peran yang penting dan dapat di miliki oleh setiap siswa karena keberhasilan dalam menguasai berbagai macam tehnik menulis memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan kemampun yang lain, pada kenyataannya terdapat berbagai macam permasalahan terkait dengan proses membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar, hal tersebut tidak boleh di biarkan terus-menerus dikarenakan akan menyebabkan ketidak seimbangan perkembangan kemampuan berfikir siswa, diperlukan berbagaimacam upaya agar bisa mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 November 2021 dengan guru kelas II SDN 02 Sowan Lor. Peneliti mendapat informasi wawancara dari guru kelas II. Siswa terdiri dari 27 anak yaitu 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil wawancara dari guru kelas II, menegaskan bahwa adanya pembelajaran membaca dan menulis sangatlah penting pada proses pembelajaran permulaan karena masih dasar, menyesuaikan dari anak di lingkungan masyarakat ke lingkungan sekolah, akan tetapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. contohnya siswa belum bisa menghafalkan huruf vokal dengan jelas (a,i,u,e,o), belum bisa membedakan huruf yang memiliki bunyi hampir sama seperti (f-v), tidak dapat membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti (b-d, n-m, e-f) dan lain sebagainya, penghilangan huruf atau kata (“boneka itu bagus berwarna pink” dibaca “boneka itu berwarna pink”), tidak memperhatikan tandabaca (“bapak kekantor, ibu

memasak, saya sekolah” dibaca “bapak kekantor ibu memasak aku sekolah ragu dan tersendat-sendat dalam membaca dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membaca satu baris dalam buku yang mereka baca, adanya penambahan tulisan misalnya (“saya” ditulis “sayah”), (ia” ditulis “iya”). dapat di lihat pada (lampiran I dan 2).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka guru seharusnya mampu memahami kesulitan membaca dan menulis yang di alami oleh siswa sejak dini, hal tersebut di lakukan agar guru mendapat informasi yang lebih tepat untuk melakukan penanganan dan perbaikan tentang sisitem pembelajaran yang telah di berikan, dari urian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yang memiliki tujuan ingin mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan membaca dan menulis yang di alami oleh siswa dan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis di kelas 2 SDN 02 Sowan Lor.

Pada penelitian ini, data yang di dapatkan adalah hasil dari wawancara atau observasi dari guru kelas II SDN 02 Sowan Lor, serta siswa kelas II SDN 02 Sowan Lor. Wawancara di lakukan sampai mendapat data yang valid dan kredibel. Peneliti juga melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengambil dokumen terkait dengan data-data yang peneliti butuhkan seperti buku catatan siswa buku latihan siswa.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana kesulitan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN 02 Sowan Lor 2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN 02 Sowan Lor 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terdapat empat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan apa saja yang di alami oleh siswa kelas II SDN 02 Sowan Lor 2021.
2. Mendeskripsikan faktor mempengaruhi kesulitan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN 02 Sowan Lor 2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun dua manfaat yang di berikan melalui adanya penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga berupa studi tentang kesulitan siswa dalam membaca dan menulis sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sumber atau bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Memberikan informasi kepada guru SD terutama yang ada di kelas rendah di Sowan Lor Kecamatan Kedung untuk dapat mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis yang ada di kelas rendah.

- 2) Dengan mengetahui kesulitan membaca dan menulis pada sisiwa guru dapat memberikan arahan atau bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut.
  - 3) Memberi masukan dalam mengantisipasi adanya kesulitan dalam membaca dan menulis yang di lakukan oleh siswa yang lain.
- b. Bagi Siswa
- 1) Dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa.
- c. Bagi Penulis
- 1) Dapat mengetahui kesulitan membaca dan menulis yang di alami siswa SD, sehingga ketika saya menjadi guru saya dapat mengantisipasi masalah tersebut.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas II SDN 02 Sowan Lor, yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan. Jumlah siswa adalah 27 Siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pentingnya membaca dan menulis permulaan di kelas rendah berpengaruh pada tahap menulis siswa berikutnya.